

## **PERMASALAHAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK PAUD DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK**

**Karolina Dewi Pratiwi**

[pratiwidewy72@gmail.com](mailto:pratiwidewy72@gmail.com)

**Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng**

### **ABSTRAK**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena berada pada masa emas (golden age) yang menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. literatur dengan pendekatan kualitatif melalui pengkajian berbagai artikel dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik PAUD masih menghadapi berbagai permasalahan, meliputi rendahnya kompetensi pedagogik, kualifikasi akademik yang belum sesuai, kurangnya profesionalisme, serta lemahnya manajemen pendidikan. Faktor penyebab permasalahan tersebut antara lain keterbatasan akses pelatihan berkelanjutan, rendahnya kesejahteraan guru, ketimpangan distribusi tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Permasalahan ini berdampak pada kurang optimalnya perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, maupun karakter. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui peningkatan kualifikasi akademik, pelatihan berkelanjutan, penguatan manajemen pendidikan, serta dukungan dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Kualitas Tenaga Pendidik, Kompetensi Guru, Perkembangan Anak, PAUD.

### **ABSTRACT**

*Early Childhood Education (ECE) is a crucial stage of education as it occurs during the golden age, a period that determines children's development in later stages. This research employs a qualitative approach using a literature study method by reviewing various relevant scientific articles and journals. The findings indicate that the quality of ECE teachers still faces several issues, including low pedagogical competence, inadequate academic qualifications, lack of professionalism, and weak educational management. The contributing factors include limited access to continuous professional training, low teacher welfare, unequal distribution of educators, and inadequate facilities and infrastructure. These problems have significant impacts on children's development, including cognitive, socio-emotional, language, and character aspects. Therefore, efforts are needed to improve the quality of educators through enhancing academic qualifications, continuous training, strengthening educational management, and support from various stakeholders to improve the quality of early childhood education.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Teacher Quality, Teacher Competence, Child Development, ECE.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berada pada masa emas (golden age), yaitu periode perkembangan yang sangat pesat dan menentukan kualitas perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada fase ini, perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan karakter anak berlangsung secara signifikan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkualitas. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan pendidikan, khususnya kualitas tenaga pendidik yang berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Guru PAUD memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, pengamat perkembangan, serta teladan bagi anak.

Dalam menjalankan perannya, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya keterampilan mengajar guru, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Masih banyak guru yang belum mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Selain itu, permasalahan juga terlihat dari aspek kualifikasi akademik guru. Sebagian pendidik PAUD belum memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang pendidikan anak usia dini, bahkan masih terdapat guru yang hanya berpendidikan sekolah menengah. Kondisi ini bertentangan dengan standar nasional yang mensyaratkan guru PAUD memiliki kualifikasi minimal sarjana (S1) di bidang PAUD atau bidang relevan. Rendahnya kualifikasi akademik ini berdampak pada kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dasar pendidikan anak usia dini, termasuk dalam memahami karakteristik perkembangan anak dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan rendahnya kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, termasuk penggunaan teknologi. Selain itu, masih ditemukan praktik pembelajaran yang kurang sesuai dengan prinsip PAUD, seperti penekanan berlebihan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) tanpa memperhatikan tahap perkembangan anak.

Di sisi lain, pengembangan profesional guru PAUD juga belum berjalan secara optimal. Banyak guru yang belum secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, workshop, maupun kegiatan refleksi diri. Padahal, refleksi diri merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena melalui refleksi guru dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajar yang dilakukan. Keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, serta minimnya dukungan menjadi kendala dalam upaya pengembangan profesional guru.

Permasalahan kualitas tenaga pendidik tersebut memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Guru yang kurang kompeten cenderung tidak mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta pembentukan karakter anak. Selain itu, pembelajaran yang kurang menarik dan tidak variatif dapat menurunkan minat belajar anak dan menghambat kreativitas serta potensi yang dimilikinya.

Sebaliknya, guru yang memiliki kompetensi yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Guru juga dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga mendukung perkembangan anak secara optimal dalam berbagai aspek, serta membantu membentuk karakter positif sejak usia dini. Dengan demikian, kualitas guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas perkembangan anak.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik PAUD menjadi hal yang sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualifikasi akademik, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi

profesional, serta dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kualitas tenaga pendidik PAUD merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian serius karena berkaitan langsung dengan kualitas perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut serta implikasinya terhadap perkembangan anak usia dini, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku yang relevan dengan permasalahan kualitas tenaga pendidik PAUD dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel yang dikaji.

Hasil analisis disajikan secara sistematis guna memberikan gambaran mengenai permasalahan kualitas tenaga pendidik PAUD, faktor penyebab, serta implikasinya terhadap perkembangan anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Permasalahan Kualitas Tenaga Pendidik PAUD**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai artikel dan jurnal, ditemukan bahwa kualitas tenaga pendidik PAUD masih menghadapi permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan. Permasalahan tersebut meliputi aspek kompetensi, kualifikasi akademik, profesionalisme, serta manajemen pendidikan. Dari aspek kompetensi, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki keterampilan mengajar yang optimal, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung bersifat konvensional, monoton, dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang seharusnya aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas.

Dari aspek kualifikasi akademik, masih ditemukan tenaga pendidik yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang PAUD, bahkan sebagian masih berpendidikan sekolah menengah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar perkembangan anak, sehingga pembelajaran yang diberikan belum sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Selanjutnya, dari aspek profesionalisme, guru PAUD masih mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor yang memperburuk kualitas tenaga pendidik.

Dari aspek manajemen pendidikan, pengelolaan tenaga pendidik dan peserta didik di lembaga PAUD belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan sarana prasarana, pendanaan, serta rasio guru dan peserta didik yang tidak ideal menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa lembaga telah berupaya meningkatkan kualitas melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan sistem manajemen pendidikan.

## **2. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik PAUD**

Rendahnya kualitas tenaga pendidik PAUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, sehingga kompetensi guru tidak berkembang secara optimal. Selain itu, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, khususnya guru non-PNS, juga menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi dan kinerja guru. Banyak guru yang menerima gaji yang tidak sebanding dengan beban kerja yang tinggi. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah ketimpangan distribusi tenaga pendidik, terutama di daerah terpencil, sehingga rasio guru dan peserta didik menjadi tidak ideal. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian individual terhadap anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, seperti media pembelajaran dan fasilitas yang kurang memadai, juga menjadi penghambat dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dari sisi manajemen, pengelolaan tenaga pendidik yang belum sistematis—mulai dari perencanaan, rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi—juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas tenaga pendidik.

## **3. Implikasi terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

Permasalahan kualitas tenaga pendidik PAUD memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Anak yang berada pada masa emas (golden age) membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Namun, rendahnya kompetensi pendidik menyebabkan anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dari aspek kognitif, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak tidak berkembang secara optimal. Dari aspek sosial-emosional, kurangnya interaksi yang berkualitas dengan guru dapat menghambat perkembangan empati, komunikasi.

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang telah dianalisis, ditemukan bahwa kualitas tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Permasalahan tersebut mencakup aspek kompetensi, kualifikasi akademik, profesionalisme, serta manajemen pendidikan.

Dari aspek kompetensi, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki kemampuan optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung konvensional, kurang variatif, dan belum sepenuhnya berpusat pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang seharusnya aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Dari aspek kualifikasi akademik, ditemukan bahwa sebagian tenaga pendidik belum memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan bidang PAUD, bahkan masih terdapat guru dengan tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap konsep perkembangan anak, sehingga pembelajaran yang diberikan belum sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selain itu, dari aspek profesionalisme, guru PAUD masih mengalami keterbatasan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan media pembelajaran. Minimnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan turut memperburuk kondisi ini.

Dari sisi manajemen pendidikan, pengelolaan tenaga pendidik di lembaga PAUD belum optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana, pendanaan, serta rasio guru dan peserta didik yang tidak ideal menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara lembaga PAUD di perkotaan dan pedesaan dalam hal fasilitas dan kualitas tenaga pendidik.

#### **4. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik PAUD**

Rendahnya kualitas tenaga pendidik PAUD dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor utama adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga kompetensi guru tidak berkembang secara maksimal. Selain itu, rendahnya tingkat kesejahteraan tenaga pendidik, terutama guru non-PNS, menjadi faktor yang memengaruhi motivasi dan kinerja guru. Beban kerja yang tinggi tidak sebanding dengan penghargaan yang diterima, sehingga berdampak pada rendahnya semangat kerja dan profesionalisme.

Faktor lainnya adalah ketimpangan distribusi tenaga pendidik, khususnya di daerah terpencil, yang menyebabkan rasio guru dan peserta didik tidak seimbang. Hal ini menghambat pemberian perhatian individual kepada anak dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor penghambat, seperti kurangnya alat permainan edukatif dan media pembelajaran yang memadai. Dari sisi manajemen, sistem pengelolaan tenaga pendidik yang belum sistematis—mulai dari perencanaan, rekrutmen, pelatihan, hingga evaluasi—turut memengaruhi rendahnya kualitas tenaga pendidik. Selain itu, faktor psikologis organisasi seperti kurangnya motivasi, dukungan, dan kepemimpinan yang efektif juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

#### **5. Implikasi terhadap Perkembangan Anak Usia Dini**

Permasalahan kualitas tenaga pendidik PAUD memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Namun, rendahnya kompetensi guru menyebabkan anak kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam aspek kognitif, kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif anak tidak berkembang secara optimal. Dalam aspek sosial-emosional, kurangnya interaksi yang berkualitas antara guru dan anak dapat menghambat perkembangan empati, komunikasi, serta pengendalian diri.

Selain itu, praktik pembelajaran yang terlalu menekankan aspek akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) tanpa memperhatikan pendekatan bermain dapat menghambat perkembangan alami anak dan menurunkan minat belajar. Anak menjadi kurang menikmati proses pembelajaran dan cenderung mengalami tekanan. Sebaliknya, lembaga PAUD yang memiliki tenaga pendidik berkualitas mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan anak secara holistik, termasuk pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian.

#### **6. Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik PAUD**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik PAUD secara komprehensif dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi peningkatan kualifikasi akademik guru sesuai standar pendidikan PAUD agar memiliki dasar pengetahuan yang kuat tentang perkembangan anak. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan perlu ditingkatkan guna memperkuat kemampuan pedagogik dan profesional guru, termasuk dalam memahami kurikulum dan melakukan asesmen perkembangan anak.

Penguatan manajemen pendidikan juga menjadi langkah penting, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tenaga pendidik secara sistematis. Peningkatan kesejahteraan guru melalui pemberian insentif dan penghargaan juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan supervisi yang efektif, serta penerapan kepemimpinan yang

mendukung di lembaga PAUD sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan pendidikan anak usia dini yang berkualitas.

## **7. Sintesis Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik PAUD merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Permasalahan yang terjadi bersifat kompleks dan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sistemik seperti kebijakan pendidikan, manajemen lembaga, sarana prasarana, serta dukungan lingkungan. Rendahnya kualitas tenaga pendidik berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter. Sebaliknya, tenaga pendidik yang kompeten dan profesional mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik PAUD harus menjadi prioritas utama melalui penguatan kompetensi, peningkatan kesejahteraan, perbaikan sistem manajemen pendidikan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat berjalan secara optimal dan mampu menghasilkan generasi yang berkualitas di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kualitas tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan. Permasalahan tersebut meliputi aspek kompetensi, kualifikasi akademik, profesionalisme, serta manajemen pendidikan. Rendahnya kualitas tenaga pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya akses terhadap pelatihan berkelanjutan, rendahnya kesejahteraan guru, ketimpangan distribusi tenaga pendidik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

Permasalahan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini. Anak tidak memperoleh stimulasi yang optimal sehingga perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta pembentukan karakter belum berkembang secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang PAUD.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualifikasi akademik, pengembangan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan manajemen pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan guru. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Dengan demikian, perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal dan mampu menghasilkan generasi yang unggul di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S. (2020). Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam pembelajaran berbasis bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–130.
- Aisyah, S., & Nurhayati, T. (2020). Kompetensi guru PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 115–124.
- Ananda, R. (2019). Profesionalisme guru PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 45–52.
- Anggraini, D., & Suryana, D. (2021). Profesionalisme guru PAUD dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 98–109.

- Dewi, N. K. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 85–92.
- Dewi, N. K., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh kualitas guru terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2345–2356.
- Fitria, Y. (2020). Manajemen pendidikan PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 101–110.
- Fitriani, E., & Hasanah, U. (2020). Permasalahan tenaga pendidik PAUD di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 210–220.
- Hadi, S., & Anwar, K. (2021). Manajemen pendidikan PAUD dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 67–78.
- Hidayat, A. (2019). Kualitas tenaga pendidik PAUD di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 150–160.
- Iskandar, D. (2021). Peran guru dalam pembelajaran anak usia dini berbasis karakter. *Jurnal PAUD*, 7(1), 55–63.
- Kurniawati, E. (2020). Pengembangan profesionalisme guru PAUD melalui pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 98–107.
- Kurniawati, L., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh media pembelajaran terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 89–97.
- Lestari, D. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 34–42.
- Lestari, P., & Wulandari, S. (2022). Kualitas pembelajaran PAUD dan implikasinya terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1450–1460.
- Mulyani, S. (2021). Implementasi kurikulum PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Kurikulum Pendidikan*, 3(2), 75–84.
- Nugraha, A. (2020). Kompetensi guru dalam asesmen perkembangan anak usia dini. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 60–68.
- Nugraha, A., & Sari, M. (2020). Peran guru dalam pembelajaran berbasis bermain pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 1–12.
- Pratiwi, D., & Rahman, A. (2021). Kesejahteraan guru dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 134–142.
- Pratiwi, R. (2022). Kesejahteraan guru dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 112–120.
- Putri, M. (2021). Pembelajaran kreatif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 23–30.
- Rahayu, S., & Fitri, A. (2022). Kualifikasi akademik guru PAUD dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 200–210.
- Rahmawati, L. (2020). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas PAUD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 88–96.
- Sari, P. (2019). Tantangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 15–25.
- Setiawan, B. (2021). Manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 44–53.
- Sukma, R. (2020). Hubungan kompetensi guru dengan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 70–79.
- Susanti, E. (2022). Pelatihan guru PAUD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 91–100.
- Utami, S. (2021). Pengaruh interaksi guru dan anak terhadap perkembangan sosial emosional. *Jurnal Psikologi Anak*, 4(2), 66–74.
- Wahyuni, T. (2020). Ketimpangan kualitas pendidikan PAUD di daerah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Pendidikan Wilayah*, 3(1), 52–60.
- Yuliana, D. (2022). Strategi peningkatan kualitas tenaga pendidik PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 130–140.